

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan berperan maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif peserta didik. Melalui pendidikan setiap individu memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan juga dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa, dimana tugas utama seorang siswa adalah belajar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dengan adanya Undang-undang tersebut maka dunia pendidikan mestinya menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakannya perwujudan sarana

dan prasarananya termasuk untuk sekolah. Satu di antara tugas utama sekolah yaitu mempersiapkan siswanya supaya mampu mengoptimalkan perkembangannya. Siswa disebut sudah optimal dalam perkembangannya jika dia mendapatkan pendidikan dan berprestasi sesuai dengan minat, kapabilitas, dan bakatnya.

Pendidikan yang berhasil dapat ditinjau dari indikator prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dijelaskan dalam kalimat maupun dilambangkan dengan huruf, angka, atau simbol guna mewakili hasil atau pencapaian siswa selama periode tertentu (Rosyid, dkk., 2019: 9). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas pembelajaran yang diiringi perubahan pada diri siswa.

Prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bukti dari keberhasilan seseorang dalam belajar adalah dengan diberikannya penilaian berupa angka atau huruf. Prestasi juga dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata rapor siswa perkelas. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mencapai hasil belajar yang tinggi adalah orang yang berhasil dalam belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah tetapi perlu dilakukan strategi yang optimal dari para siswa, guru, orang tua dan sekolah (Damayanti 2019:2). Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar.

Penulis terlebih dahulu telah melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Balige. Sekolah yang akan penulis teliti berbeda dengan sekolah lainnya. Sekolah

ini bekerja sama dengan yayasan TB Silalahi, jadi siswanya ada yang tinggal di asrama dan *non* asrama. Beberapa tahun yang lalu untuk masuk ke sekolah ini harus melalui seleksi akademik dan non akademik. Namun seiring berjalannya waktu terjadi perubahan. Untuk masuk ke asrama (yayasan TB Silalahi) dilakukan seleksi masuk dengan berbagai tes, sedangkan *non* asrama masuk sesuai peraturan pemerintah yaitu jalur zonasi, afirmasi, dan prestasi. Pembagian kelas dilakukan dengan tes psikotes dan kelas asrama terbagi dari X IPA 1 sampai X IPA 4, kelas *non* asrama terbagi dari X IPA 5 sampai X IPA 8, X IPS 1 dan X IPS 2. Berhubung karena tidak semua kelas yang belajar mata pelajaran ekonomi, jadi kelas yang akan saya teliti adalah kelas yang belajar mata pelajaran ekonomi yaitu kelas X IPA 7, X IPA 8, X IPS 1 dan X IPS 2.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Balige saat ini belum seperti yang diharapkan. Masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari persentase prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige dari daftar kumpulan nilai (DKN) pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Data prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Balige

No	Kelas	Jumlah	KKM	Diatas KKM		Dibawah KKM	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	X IPA 7	35	75	17	48,6 %	18	51,4 %
2	X IPA 8	33	75	14	42,4 %	19	57,6 %
3	X IS 1	20	75	7	35,0 %	13	65,0 %
4	X IS 2	20	75	8	40,0 %	12	60,0 %
Jumlah		108		46	42,6 %	62	57,4 %

Sumber: DKN siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige

Dari tabel 1.1 dapat diketahui jumlah seluruh siswa yang belajar ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Balige adalah sebanyak 108 siswa. Dapat dilihat dari 108 siswa masih terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu sebanyak 62 orang atau 57,4 %. Dimana kelas X IPA 7 terdapat 18 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Kelas X IPA 8 terdapat 19 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Kelas X IPS 1 terdapat 13 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Kelas X IPS 2 terdapat 12 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Dari data diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini menjadi masalah yang perlu dikaji, karena masih terdapat siswa yang belum dapat memenuhi nilai yang diharapkan.

Kemudian, terdapat sejumlah faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut menurut Istarani dan Intan (2018: 29) yaitu: 1). Faktor internal mencakup: keberhasilan belajar, inteligensi, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, potensi berprestasi, menyimpan dan menggali hasil belajar, mengolah materi belajar, konsentrasi dan motivasi belajar, serta sikap terhadap belajar. 2). Faktor eksternal mencakup: kurikulum sekolah,

lingkungan sosial sekolah, kebijakan penilaian, sarana dan target pembelajaran, dan guru sebagai pembina belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menentukan kesuksesan belajar siswa. Apabila salah satu faktor di atas bermasalah, maka akan terjadi penurunan hasil belajar sebab keduanya saling berkaitan erat dan berkorelasi secara langsung maupun tidak.

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan para siswa supaya makin tekun mempelajari dan memahami materi pelajaran dari guru secara mandiri dari rumah untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran mandiri, siswa dilatih dan dituntut untuk berkarakter mandiri serta belajar tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri terlihat saat dia mempunyai keinginan belajar sendiri, mampu menyelesaikan permasalahannya dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab atas proses pembelajaran, dan percaya diri dalam belajar. Siswa yang tidak mandiri dalam belajar umumnya kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya. Muna (2020: 7) menyebutkan kemandirian belajar akan menjadikan siswa makin siap dalam proses belajar secara daring maupun luring.

Kemandirian belajar siswa dapat ditinjau dari kebiasaan belajarnya, seperti perencanaan dan pelaksanaan aktivitas belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi ekonomi mendapat gambaran bahwasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar, siswa enggan bertanya kepada guru bila ada materi yang tidak dipahami atau kurang dipahami. Masih banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengerjakan tugas meskipun sudah

diperintahkan oleh guru. Hal ini didukung oleh observasi awal dengan membagikan angket tentang kemandirian belajar secara acak kepada 40 responden dari kelas X SMA Negeri 2 Balige.

Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige dapat dilihat dari angket penelitian awal yang sudah dibagikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Angket kemandirian belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya bertanggung jawab dalam belajar	42,5%	57,5%
2.	Saya berusaha belajar sendiri mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru	42,5%	57,5%
3.	Saya melaksanakan kegiatan belajar di rumah tanpa diperintah orang tua	42,5%	57,5%
4.	Saya tetap berkonsentrasi dalam mengerjakan soal ekonomi meskipun tidak diawasi oleh guru	30%	70%
5.	Saya belajar setiap malam, tidak hanya ketika ulangan akan diadakan	25%	75%

Sumber: hasil angket kemandirian belajar dari google form

Dari hasil angket diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Berdasarkan angket yang disebar peneliti kepada 40 siswa di SMA Negeri 2 Balige, masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar yaitu sebesar 57,5%. Masih terdapat siswa yang tidak berusaha belajar sendiri tentang materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sebesar 57,5%. Masih terdapat siswa yang tidak belajar dirumah tanpa diperintah orang tua sebesar 57,5%. Masih terdapat berkonsentrasi dalam mengerjakan soal ekonomi meskipun tidak diawasi oleh guru sebesar 70% dan masih banyak siswa yang tidak belajar setiap malam, meskipun tidak ujian

sebesar 75%. Berdasarkan hasil kuesioner siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Balige masih rendah.

Selain kemandirian belajar, motivasi juga memengaruhi prestasi belajar. Hasil wawancara menggambarkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengeluh jika diberikan tugas yang sulit dan banyak, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang motivasi belajar secara acak kepada 40 responden dari kelas X SMA Negeri 2 Balige. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige dapat dilihat dari angket penelitian awal yang sudah dibagikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Angket motivasi belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi	30%	70%
2.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30%	70%
3.	Dalam mengerjakan tugas saya berusaha mendapat nilai yang tinggi	37,5%	62,5%
4.	Saya berusaha mengerjakan tugas ekonomi meskipun soal yang diberikan rumit	40%	60%
5.	Saya merasa senang mencari materi pelajaran ekonomi dari berbagai sumber	43,6	56,4%

Sumber: hasil angket motivasi belajar dari google form

Dari hasil angket dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Masalah yang didapatkan dari angket tersebut yaitu masih

terdapat siswa memiliki rasa tidak ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi sebesar 70%. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sebesar 70%. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas agar mendapat nilai yang tinggi sebesar 62,5%. Masih terdapat siswa yang tidak berusaha mengerjakan tugas ekonomi meskipun soal yang diberikan rumit sebesar 60% dan masih ada siswa yang tidak senang mencari materi pelajaran ekonomi dari berbagai sumber sebesar 56,4%. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige masih rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Balige Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022 masih belum optimal dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.
2. Kemandirian belajar ekonomi siswa kelas kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022 masih rendah
3. Siswa tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru

4. Siswa enggan bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi pelajaran
5. Siswa tidak mengerjakan tugas yang sudah diperintahkan guru
6. Motivasi belajar ekonomi siswa kelas kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022 masih rendah
7. Siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan menfokuskan pada prestasi belajar siswa yang belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan motivasi belajar di kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige tahun ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Balige.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi manfaat pada aspek dan pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan menjadi latihan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan yang baik dalam memberikan pemahaman dan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

